

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pengukuran indeks ISR yaitu diperoleh dengan menggunakan metode *content analysis* terhadap laporan tahunan *Annual Report* Bank Umum Syariah di Indonesia dalam kurun waktu 2012-2017. hasil *content analysis* skor indeks isr secara lengkap Disajikan di lampiran berikut:

**Tabel 4.1**  
**pengungkapan Indeks *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2012-2017 (Persentase)**

NO	Kode Bank	2012	2013	2014	2015	2016	2017
1	BSB	52,08%	66,67%	66,67%	68,75%	70,83%	75,01%
2	BNIS	66,67%	70,83%	79,16%	81,25%	81,25%	83,33%
3	BCAS	56,25%	58,33%	64,58%	70,83%	70,83%	75,01%
4	BRIS	60,41%	68,75%	72,91%	75,01%	75,01%	77,08%
5	BSM	81,25%	81,25%	83,33%	85,41%	85,41%	87,05%
6	BVS	45,83%	54,16%	56,25%	58,33%	58,33%	60,41%

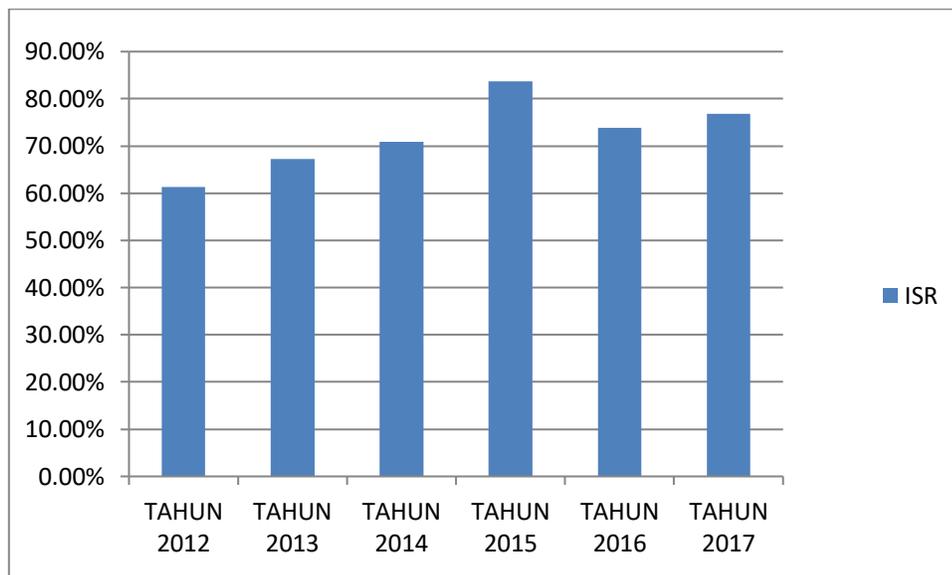
Sumber: data diolah penulis, 2019.

Tabel 4.1 diatas menunjukkan bahwa hasil statistik deskriptif terhadap pelaksanaan pengungkapan indeks *Islamic social reporting* bank syariah mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. nilai maksimum pengungkapan indeks *Islamic social reporting* dari tahun 2012- 2017 yaitu sebesar 87,05% atau

sebanyak 42 dari 48 item pengungkapan ISR yaitu diungkapkan oleh Bank Mandiri Syariah dengan pengungkapan masing-masing tema keuangan dan investasi 5 pengungkapan, produk dan jasa 3 pengungkapan, tema karyawan sebanyak 9 pengungkapan, masyarakat 8 pengungkapan, selanjutnya tema lingkungan sebanyak 4 pengungkapan dan tata kelola perusahaan sebanyak 13 pengungkapan, total ada 42 pengungkapan, sedangkan nilai minimum pengungkapan sebesar 45,83% atau sebanyak 22 dari 48 item yang diungkapkan oleh Bank Victoria Syariah, ini artinya belum ada bank syariah yang mengungkapkan index isi secara penuh.

**Gambar 4.1**

**Pelaksanaan dan pengungkapan rata-rata ISR Pada Bank Syariah di Indonesia  
Periode 2012-2017**

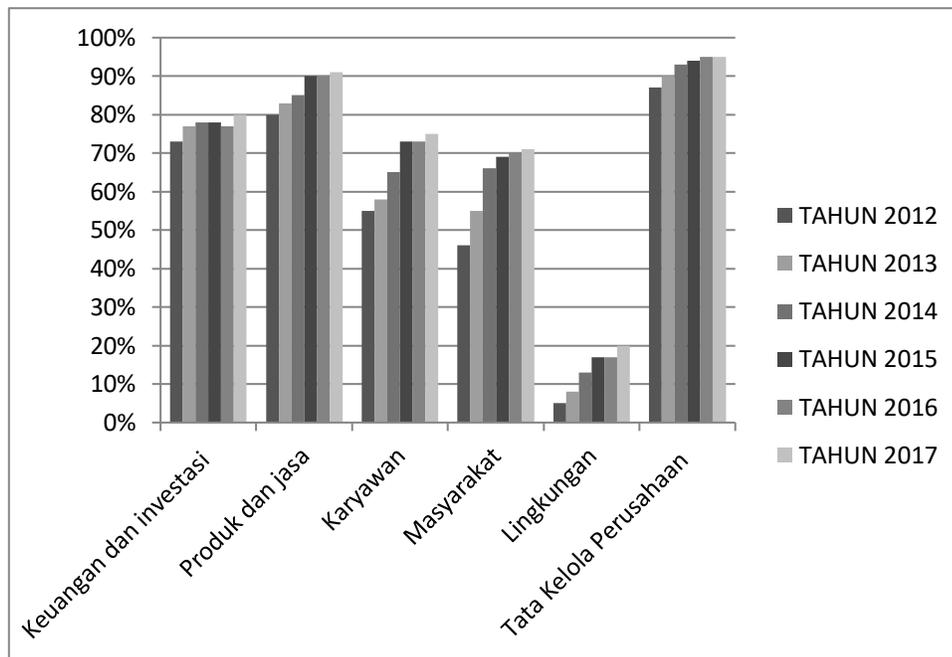


Berdasarkan Gambar 4.1, pada tahun 2012 rata-rata pengungkapan ISR sebesar 61.30%, pada tahun 2013 terjadi peningkatan 6% sehingga rata-rata pengungkapan Indeks ISR mencapai 67,29%. Pada tahun 2014 terjadi peningkatan signifikan sebesar 3% sehingga pengungkapan indeks ISR mencapai 70%, dan isr pada Bank Umum Syariah Paling tinggi yaitu pada tahun 2015 yaitu sebesar 83.63% hal ini dikarenakan pengungkapan isr paling banyak diungkapkan pada tahun 2015 pada masing-masing Bank umum Syariah yaitu bank BSM 41 pengungkapan, BNIS dan BCA sebanyak 39 dan 34 pengungkapan, BRIS dan sebanyak 37 pengungkapan, BMS 36 pengungkapan, BSB 33 pengungkapan selanjutnya BVS dengan 28 pengungkapan . Artinya rata-rata pengungkapan indeks ISR selama tahun 2012-2017 mengalami trend peningkatan. Hal ini membuktikan bahwa kesadaran bank syariah di Indonesia dalam pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) terus berkembang dan semakin baik setiap tahun. Hasil ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan praktik tanggung jawab sosial pada bank syariah.

Untuk mempertajam deskripsi data, berikut akan dibahas indeks ISR berdasarkan tema. Tema pengungkapan dalam ISR dalam terbagi menjadi enam tema, yakni: Tema keuangan dan investasi (*finance and investment theme*), tema produk dan jasa (*product and service theme*), tema karyawan (*employee theme*), tema masyarakat (*society theme*), tema lingkungan (*environment theme*), dan tema tata kelola perusahaan (*corporate governance theme*).

**Gambar 4.2**

**Indeks ISR Masing-masing Tema Tahun 2012-2017**



Sumber data diolah penulis, 2019.

Gambar 4.2 di atas menunjukkan total indeks ISR berdasarkan tema dari sampel penelitian ini. Tema pengungkapan dengan nilai tertinggi yaitu tema *corporate governance* (tata kelola perusahaan). Selama 6 tahun pengamatan tema ini menunjukkan peningkatan, pada tahun 2011 tata kelola mencapai 87%, meningkat tahun berikutnya menjadi 90%, begitu pula pada tahun 2013 mencapai 93%, dan pada tahun 2014 dan 2015 sebesar 94% , selanjutnya pada tahun 2016 sebesar 95% dan tema tata kelola untuk tahun 2017 tetap 95%. ini menunjukkan bahwa bank syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sudah cukup baik

dalam melakukan pengungkapan tata kelola perusahaan. Sedangkan tema pengungkapan yang masih memiliki nilai cukup rendah dibandingkan dengan tema lainnya adalah tema lingkungan. Berikut adalah penjelasan hasil *content analysis* untuk setiap tema indeks ISR.

**a. Tema keuangan dan Investasi (*Finance and Investment*)**

Skor indeks ISR Bank Umum Syariah untuk tema ini pada tahun 2013 adalah sebesar 77%, skor ini naik dari tahun sebelumnya (2012) sebesar 73%. Kemudian, pada tahun 2014 skor indeks untuk tema ini juga meningkat yaitu 78%. Pada tahun 2015, skor untuk tema ini tetap sama yaitu sebesar 78%, tahun 2016 skor indeks ISR untuk tema ini menurun sebesar 1% yaitu 77% dan skor yang paling tinggi yaitu sebesar 80%.

Pada tema ini terdiri dari enam item pengungkapan. Pengungkapan item identifikasi kegiatan yang mengandung riba mencakup penempatan dana dan giro pada bank lain. Bank syariah melakukan aktivitas lalu lintas keuangan antar bank termasuk bank konvensional, sehingga bank syariah tidak bisa terlepas sepenuhnya dari kegiatan yang mengandung riba. Pendapatan bunga dari penempatan dana dan giro pada bank konvensional tersebut dimasukkan ke dalam dana non-halal yang nantinya digunakan untuk dana kebajikan kegiatan sosial. Sebagai bank yang menjalankan sistem syariah, tidak terdapat pengungkapan item kegiatan yang mengandung ketidakjelasan (*gharar*) selama 6 tahun. Untuk item kebijakan atas keterlambatan pembayaran piutang dan penghapusan piutang tak tertagih diungkapkan oleh bank syariah melalui

kebijakan PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif). Pada tema ini rata-rata pengungkapan bank syariah pada tahun 2012-2017 sebesar 77%. Hal ini membuktikan bank syariah telah mematuhi kebijakan Bank Indonesia dalam membentuk manajemen risiko dengan membentuk PPAP.

Selanjutnya item laporan sumber dan penggunaan dana zakat. Bank syariah sudah 90% mengungkapkan tema ini. Item pengungkapan selanjutnya adalah kegiatan investasi. Seluruh bank syariah telah mengungkapkan item ini selama 6 tahun pengamatan. Kegiatan investasi bank syariah meliputi penempatan dana dalam bentuk obligasi syariah, saham syariah, maupun kegiatan investasi lainnya. Sedangkan item kegiatan pembiayaan mencakup kegiatan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bank syariah telah mengungkapkan tiap-tiap item pada tema keuangan dan investasi ini secara baik.

**b. Produk dan Jasa (*product and service theme*)**

Pada tema ini terdapat 3 item pengungkapan. Item persetujuan Dewan Pengawas Syariah (DPS) untuk produk baru. Selama 6 tahun pengamatan seluruh bank syariah mengungkapkan item ini, karena item ini merupakan suatu syarat bagi bank syariah untuk mengeluarkan suatu produk baru. Item definisi setiap produk. Pengungkapan item ini berdasarkan penjelasan setiap produk yang dikeluarkan bank syariah. Pengungkapan item ini sebesar 80 % pada tahun 2012 dan 2013. Pada tahun 2014 dan 2015, 2016, 2017 pengungkapan item ini meningkat menjadi 90%.

Item terakhir ini mengenai pelayanan nasabah dengan menyediakan sarana keluhan (*complain*) sebagai bentuk kepedulian bank syariah akan kepuasan pelayanan yang telah bank syariah berikan kepada nasabah. Hal ini merupakan peraturan Undang-undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen Pasal 4 mengenai hak konsumen untuk didengar pendapat dan keluhannya. Sampai dengan tahun 2017 nilai untuk item ini yaitu 95%. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bank syariah yang mengungkapkan tema ini sudah baik, sehingga hal tersebut diharapkan dapat memenuhi informasi yang dibutuhkan oleh para konsumen.

**c. Karyawan (*employee*)**

Skor indeks ISR Bank Umum Syariah untuk tema ini pada tahun 2012 adalah sebesar 55%. Pada tahun 2013 naik sebesar 58%. Pada tahun 2014 skor indeks ISR untuk tema ini meningkat yaitu mencapai 65%. Pada tahun 2015 dan 2016 skor indeks ISR pun meningkat 73%, an skor tertinggi mencapai 75%.

Pada tema ini terdapat 11 item pengungkapan. Item yang paling banyak diungkapkan bank syariah yaitu pendidikan dan pelatihan karyawan, yakni mencapai 100%. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah berkomitmen untuk selalu meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan-karyawannya. Item pengungkapan berikutnya yang mencapai nilai 100% adalah kesamaan peluang bagi seluruh karyawan. Item pengungkapan lainnya yaitu jumlah dan komposisi

karyawan, seluruh bank syariah selama 6 tahun pengamatan mengungkapkan jumlah dan komposisi karyawan.

Item pengungkapan berikutnya yaitu rasio gaji atau tunjangan karyawan, bank syariah dari tahun 2012-2017 telah mengungkapkan item ini dengan nilai rata-rata 100%, adapun nilai rata-rata untuk item remunerasi karyawan yaitu 85%. Pada tahun 2017 kedua item tersebut telah diungkapkan oleh seluruh bank syariah.

Item pengungkapan ini terlihat dari pemberian bonus, komisi, kompensasi, dan lain-lain yang diberikan bank syariah. Adapun bentuk *reward* yang diberikan antara lain melalui program tunjangan prestasi unit kerja, bonus tahunan, insentif terkait prestasi, pemberian beasiswa, atau bisa melalui program ESOP (*Employee Stock Option Program*) yaitu program yang memberikan hak kepada karyawan atas kepemilikan saham, yang bertujuan memberikan penghargaan kepada karyawan atas kontribusinya yang membantu meningkatkan performa perusahaan. Item pengungkapan berikutnya yaitu kesehatan dan keselamatan karyawan dan lingkungan kerja. Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan kerja (K3) merupakan instrumen yang memproteksi pekerja, perusahaan, lingkungan hidup, dan masyarakat sekitar dari bahaya akibat kecelakaan kerja. Perlindungan tersebut merupakan hak asasi yang wajib dipenuhi oleh perusahaan. K3 bertujuan mencegah, mengurangi, bahkan menihilkan risiko kecelakaan kerja (*zero accident*).

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata bank syariah telah memenuhi kebutuhan spiritual tiap karyawannya dan mengungkapkannya dalam laporan tahunan sebagai bentuk pelaporan sosial perusahaan secara Islami.

**d. Masyarakat (*society*)**

Skor indeks ISR Bank Umum Syariah untuk tema ini dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2012 adalah sebesar 46%, tahun 2013 meningkat 9% sehingga mencapai 55%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2014 dan 2015 masing-masing 66%, dan meningkat terus sampai tahun 2016 dan 2017 sebesar 70% dan 71%.

Item pengungkapan pada tema ini terbagi 10 item. Item yang paling banyak diungkapkan bank syariah selama periode 2012-2017 yaitu pemberian donasi (sedekah), *qardul hasan*. Rata-rata item pemberian donasi mencapai 90%, rata-rata item pengungkapan *qardhul hasan* mencapai 93%.. Item berikutnya yaitu kepedulian terhadap anak yatim mencapai nilai rata-rata 85%, program pendidikan 70%, dan mendukung kegiatan sosial masyarakat, kesehatan, olahraga sebesar 83%.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bank syariah telah mengungkapkan tiap-tiap item pada tema ini secara baik. Hal ini menunjukkan kegiatan sosial yang dilakukan bank syariah tergolong baik, kesejahteraan

masyarakat merupakan indikator yang sangat erat hubungannya dengan konsep tanggung jawab sosial.

**e. Lingkungan (*environment*)**

Skor indek ISR bank syariah untuk tema ini mendapatkan nilai terendah dibandingkan dengan tema lainnya. Meskipun demikian, skor indeks ISR untuk tema ini meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2015-2016 masih tetap sama yaitu sebesar 17%. Selanjutnya mengalami peningkatan pada tahun 2017 20%.

Dalam tema lingkungan hidup terdiri dari 5 item pengungkapan. Item konservasi lingkungan hidup diungkapkan bank syariah yaitu berkisar 20- 30% selama 6 tahun. Pada pengungkapan item ini seperti pelaksanaan program kampung hijau, budidaya tanaman dan penanaman pohon.

Item berikutnya yaitu kegiatan mengurangi efek pemanasan global. Kegiatan pada item ini seperti minimalisasi polusi, pengolahan air limbah, dan pengolahan air bersih.

Item berikutnya yaitu penghargaan atau sertifikasi lingkungan hidup dengan nilai 20%, bank syariah yang mengungkapkan item ini yaitu Bank Syariah Mandiri. Pada tahun 2014 mendapatkan penghargaan yang diperoleh Bank syariah Mandiri yaitu *Corporate Image Award*, yang didalamnya terdapat penghargaan aspek *Responsibility* (perusahaan yang peduli dengan lingkungan dan tanggung jawab sosial).

Pada tema lingkungan, 2 dari 7 bank syariah yang dijadikan sampel telah mengungkapkan, yaitu BRI Syariah (15%), dan BNI Syariah (20%). Meskipun demikian bank syariah sudah mulai peduli terhadap lingkungan walupun operasioanal bank syariah tidak bersinggungan dengan pengelolaan sumber daya alam secara langsung.

**f. Tata Kelola Perusahaan (*Corporate Governance*)**

Skor indeks ISR bank syariah untuk tema ini mendapatkan nilai tertinggi dibandingkan dengan tema lainnya. Pada tahun 2012 sebesar 87%, tahun 2013 mencapai 90%. Selanjutnya mengalami peningkatan 4% pada tahun 2014 sehingga mencapai 94%. Pada tahun 2014 sebesar 94%, dan indeks ISR untuk tema ini tahun 2016 dan 2017 meningkat, yaitu 95%.

Pada tema ini terdapat 13 item pengungkapan. Item yang paling banyak diungkapkan mencapai 100% selama 6 tahun yaitu status kepatuhan terhadap syariah, rincian nama dan profil dewan komisaris, rincian nama dan profil dewan direksi/manajemen, rincian nama dan profil Dewan Pengawas Syariah, pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat dewan komisaris, pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat dewan direksi/manajemen, dan pelaksanaan tanggung jawab dan jumlah rapat Dewan Pengawas Syariah, dan struktur kepemilikan saham.

Item berikutnya yaitu kebijakan remunerasi, baik remunerasi dewan komisaris, dewan direksi, maupun Dewan Pengawas Syariah. Nilai indeks ISR

selama 6 tahun untuk ketiga item tersebut berkisar 60%-80%. Item selanjutnya yaitu kebijakan anti korupsi dan kebijakan Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT). Pengungkapan kedua item tersenut selama 6 tahun berkisar antara 80%- 100%. Item ini menunjukkan peranan bank syariah sebagai langkah awal dalam kebijakan memerangi korupsi, pencucian uang, dan praktik penyimpangan lainnya. Hal ini menunjukkan bank syariah telah mematuhi Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 Tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang (APU) & Pencegahan Pendanaan Terorisme (PPT) bagi Bank Umum.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa pengungkapan pada tema ini sangat baik, tema ini mendapatkan nilai tertinggi. Hal ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan.

## **B. Karakteristik Responden**

Responden dalam penelitian ini adalah Bank umum syariah di Indonesia dengan bank yang diteliti sebanyak 7 bank yaitu, Bank Syariah Bukopin (BSB), Bank Negara Indonesia (BNIS), Bank Central Asia Syariah (BCAS), Bank Rakyat Indonesia (BRIS), Bank Syariah Mandiri (BSM), Dan bank Mega Syariah (BMS) jumlah data 42 data, jumlah ini didapat dari *annual report* selama 6 tahun yaitu dari tahun 2012-2017.

Dalam penelitian ini terdapat 3 variabel Independen yaitu Ukuran Perusahaan (*size*), Likuiditas dan *Leverage* dengan variabel dependen yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

### C. Analisis Data

#### 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel 4.2 menggambarkan statistik deskriptif seluruh variabel dalam penelitian ini yang meliputi minimum, maksimum, *mean* (rata-rata), dan standar deviasi. Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi ukuran bank (*total asset*), likuiditas (*financing to Deposit Ratio*), dan *leverage* (*Debt to Assets Ratio*) sebagai variabel independen. Sedangkan variabel dependen, yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR).

**Tabel 4.2.1**

**Hasil pengujian variabel-variabel dalam penelitian ini secara deskriptif**

	Y	X1	X2	X3
Mean	70.57381	2.441236	88.85190	36.31476
Median	70.83000	2.196363	89.73500	28.42500
Maximum	87.05000	6.839981	102.7000	84.50000
Minimum	45.83000	0.280202	71.87000	12.20000
Std. Dev.	10.12852	1.367835	6.831325	22.24587
Skewness	-0.421294	0.686335	-0.145490	0.993578
Kurtosis	2.445732	3.904807	2.593280	2.618342
Jarque-Bera Probability	1.780045 0.410647	4.730067 0.093946	0.437660 0.803458	7.165284 0.027802
Sum	2964.100	102.5319	3731.780	1525.220
Sum Sq. Dev.	4206.062	76.70990	1913.347	20290.02
Observations	42	42	42	42

Sumber: Eviews, data diolah, 2019.

- a. Pada tabel 4.2.1 di atas dapat dijelaskan bahwa jumlah data (N) yang digunakan sebanyak 42 data. Variabel ISR mempunyai jumlah rata-rata yaitu sebesar 70.57381 yang artinya rata-rata pengungkapan isr sebesar 70.50% dengan nilai maksimum sebesar 87.05% . nilai minimum 45.08% yang artinya nilai yang paling kecil pengungkapan isr pada tahun 2012 sebanyak 22 pengungkapan yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah. Dengan standar deviasi 10.12852 yang berarti bahwa besar pengungkapan maksimum rata-rata variabel isr adalah +10.12852, sedangkan penurunan maksimum dari rata-rata variabel isr adalah -10.12852 atau dapat dikatakan rata-rata nilai penyimpangan adalah 10,12%. Hal ini menunjukkan kesadaran BUS untuk mengungkapkan aktivitas ISR perbankan syariah cukup tinggi.
- b. Variabel total asset berjumlah 42 sampel dan mempunyai nilai rata-rata sebesar Rp 2.441.236.000. Nilai maksimum Rp 6.839.981.000. nilai minimum sebesar sebesar Rp 280.202. Standar deviasi Rp 1.367.835 .
- c. Variabel FDR mempunyai nilai rata-rata sebesar 88.85% Hal ini berarti bahwa rata-rata bank syariah yang dijadikan sampel penelitian mampu memenuhi 88,85% kewajibannya kepada pihak ketiga atau nasabah. standar deviasinya adalah 6.831325. Dengan kata lain, FDR bank syariah memiliki variabilitas sebesar 6,83%. Nilai maksimum 102.70% pada tahun 2013 dan nilai minimumnya sebesar 71.87000 atau 71,87% pada tahun 2017 oleh Bank Rakyat Indonesia Syariah. Dari angka tersebut menunjukkan

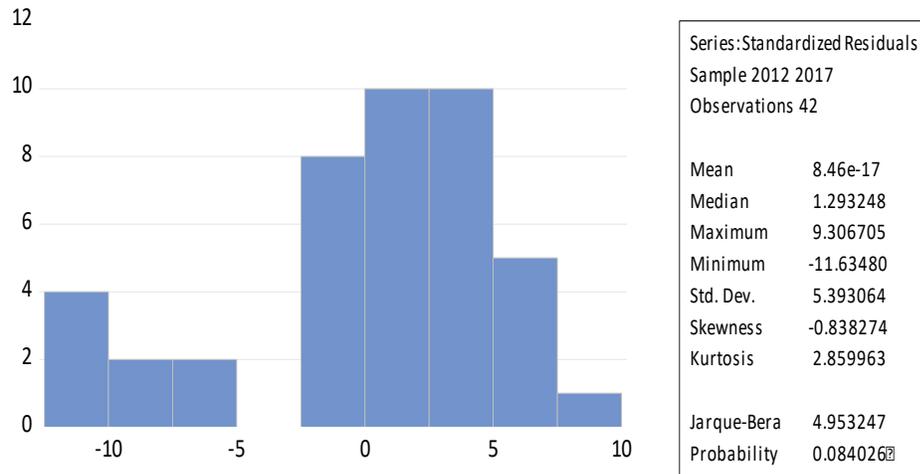
perbedaan signifikan antara BUS satu dengan BUS lainnya, dimana baik nilai minimum maupun nilai maksimum keduanya tidak memenuhi Peraturan Bank Indonesia yaitu nilai FDR yang diperkenankan adalah sebesar 80%- 110%.

- d. Variabel DAR mempunyai nilai rata-rata 36.31. Nilai tersebut mengandung arti bahwa rata-rata besarnya asset Bank Umum Syariah yang dibiayai oleh hutang adalah sebesar 36.31%. Nilai standars deviasi DAR adalah 22.24587, yang artinya Debt to Assets Ratio memiliki variabilitas sebesar 22,24%. Nilai minimum DAR adalah 0,401 menunjukkan bahwa ada bank umum syariah yang menggunakan hutang sebesar 12.20% untuk membiayai perusahaan, sedangkan nilai maksimum 84.50% menunjukkan adanya bank syariah yang menggunakan utang yang relatif tinggi untuk membiayai perusahaan.

## 2. Uji Normalitas

Gambar 4.2.2

### Uji Normalitas: Jaque-Bera



Sumber data diolah dengan Eviews, 2019.

Pada gambar 4.2.2 berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa tampilan grafik histogram menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini didukung dengan *probability* sebesar  $0.084026 > 0,05$ . Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penyebaran data mendekati normal atau memenuhi asumsi normalitas.

### 3. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.2.3**  
**Uji Multikolinieritas**

Included observations: 42

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	295.0528	214.9689	NA
X1	0.892590	5.063443	1.187764
X2	0.032715	189.2587	1.085845
X3	0.003119	4.095024	1.097916

Sumber hasil olah data eviews, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2.3 dapat kita lihat bahwa nilai VIF untuk x1, x2, dan x3 tidak lebih dari nilai 10  $1.187 < 10$ ,  $1.085 < 10$ , dan  $1.097 < 10$  maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolinieritas dalam model regresi.

### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi, yang dapat dilakukan melalui pengujian terhadap uji *Durbin-watson* dengan acuan sebagai berikut:

**Tabel 4.2.4**  
**Uji Autokorelasi**

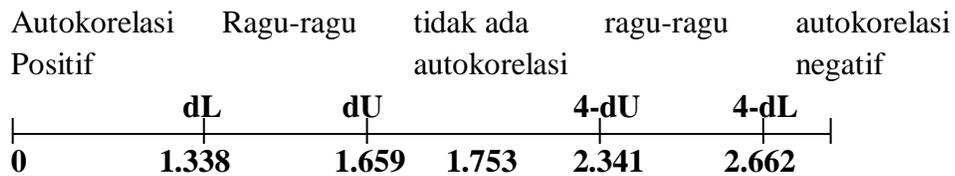
Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.716483	Mean dependent var	70.57381
Adjusted R-squared	0.636744	S.D. dependent var	10.12852
S.E. of regression	6.104534	Akaike info criterion	6.660197
Sum squared resid	1192.491	Schwarz criterion	7.073928
Log likelihood	-129.8641	Hannan-Quinn criter.	6.811846
F-statistic	8.985330	Durbin-Watson stat	1.753820
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber olah data eviews, 2019.

**Gambar 4.2.3**

**Daerah pengambilan keputusan uji Durbin-Watson**



**Sumber Hasil olahan penulis, 2019.**

Suatu model regresi dinyatakan bebas dari autokorelasi jika mempunyai nilai *Durbin-Watson* yang berada diantara  $d_u < d < 4 - d_u$ . Dari gambar 4.4 bahwa variabel *size*, likuiditas dan *leverage* memiliki nilai  $d_u$  sebesar 1.659, DW sebesar 1.753 dan  $4 - d_u$  sebesar 2.341 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi pada model tersebut.

**Tabel 4.2.5**

**Hasil uji Durbin-Watson**

Keterangan	Nilai
N	42
K	3
dL	1.338
dU	1.659
4- dL	2.662
4- dU	2.341
d. Statistik	1.735

Sumber Hasil olah data penulis, 2019.

## 5. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 4.2.6**

**Uji heterokedastisitas menggunakan Uji Glejser**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	7.479190	10.61198	0.704788	0.4860
X1	2.552827	0.748315	3.411434	0.0518
X2	-0.090201	0.110479	-0.816457	0.4203
X3	-0.014652	0.056803	-0.257954	0.7981

Sumber: hasil olah data *Eviews*, 2019.

Berdasarkan tabel 4.2.6 bahwa nilai *p-value* 0.0018 lebih kecil dari alpha (0,05) artinya  $0.0518 > 0,05$  maka tidak adanya heterokedastisitas sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima tidak terdapat masalah heterokedastisitas pada data ini.

## 6. Hasil Uji Data Panel

Alat analisis yang digunakan untuk data penelitian ini adalah analisis data panel. Sebelum dilakukan uji hipotesis, harus dilakukan uji model terlebih dahulu, yaitu uji chow dan uji *haussman*.

### a. Uji *Chow*

Uji *chow* dilakukan untuk mengetahui apakah model yang digunakan adalah *common effect (pooled least square)* atau *fixed effect*. Dengan ketentuan jika probabilitas  $> 0,05$  maka menerima  $H_0$ , berarti menggunakan pendekatan *common effect (pool least square)*. Tetapi jika probabilitas  $<$

0,05, maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, berarti menggunakan pendekatan *Fixed Effect*.

**Tabel 4.3**  
**Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: Untitled  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.463838	(6,32)	0.0022
Cross-section Chi-square	25.540925	6	0.0003

Sumber: hasil olah data Eviews, 2019.

Berdasarkan tabel 4.3 Hasil output diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *cross section* F adalah  $0,022 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima. yang berarti model *fixed effect* lebih tepat digunakan daripada model *common effect*.

b. Uji *Hausman*

Uji *Hausman* digunakan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan adalah model *fixed effect* atau model *random effect*. Dalam penelitian ini uji *hausman* dilakukan dalam pengujian data panel dengan memilih *random effect* pada *cross section* panel option. Dengan ketentuan jika probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, berarti menggunakan pendekatan *random effect*. Tetapi jika probabilitas  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan menggunakan  $H_1$ , berarti menggunakan pendekatan *fixed effect*.

**Tabel 4.4**  
**Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test  
Equation: Untitled  
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	23.455290	3	0.0000

Sumber output *Eviews*, 2019.

berdasarkan tabel 4.4 Hasil pengujian tabel diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas *cross section* adalah 0,0000 atau  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak, dan  $H_1$  diterima, berarti model penelitian menggunakan pendekatan yang sesuai *fixed effect model*.

#### D. Uji Hipotesis

##### 1. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.5**  
**Uji Simultan (F)**

R-squared	0.716483	Mean dependent var	70.57381
Adjusted R-squared	0.636744	S.D. dependent var	10.12852
S.E. of regression	6.104534	Akaike info criterion	6.660197
Sum squared resid	1192.491	Schwarz criterion	7.073928
Log likelihood	-129.8641	Hannan-Quinn criter.	6.811846
F-statistic	8.985330	Durbin-Watson stat	1.753820
Prob(F-statistic)	0.000001		

Sumber hasil olah data *Eviews*.

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui nilai F hitung sebesar = 5%,  $df_1 (k-1) = 2$  dan  $\alpha 8.985330$ , Sementara nilai probabilitas  $0.000001 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, variabel-variabel independen dalam penelitian ini yang terdiri dari Total Aset, FDR, dan DAR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan ISR.

## 2. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

**Tabe 4.6**  
**Uji Parsial (t)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	93.83345	17.17710	5.462706	0.0000
TA	2.214944	0.944770	2.344427	0.0244
FDR	-0.230543	0.180873	-1.274614	0.2102
DAR	-0.225325	0.055851	-4.034411	0.0003

Sumber hasil olah data *Eviews*, 2019.

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ukuran bank yang diproksikan dengan Total Aset (TA) mempunyai nilai t-hitung  $>$  t-tabel ( $2.344427 > 1.68385$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0244 <$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR.

Variabel FDR mempunyai nilai thitung  $<$  ttabel ( $-1,274614 < 1.68385$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,2037 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Variabel DAR mempunyai nilai t-hitung  $<$  t-tabel  $(-4.034411 < 1.68385)$ , nilai signifikansi sebesar  $0,0003 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

### 3. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh variabel independen yaitu ukuran bank (*total assets*), likuiditas (FDR), dan *leverage* (DAR) terhadap variabel dependen, yaitu pengungkapan *Islamic Social Reporting*.

**Tabel 4.7**

**R Square (R<sup>2</sup>)**

R-squared	0.479188	Mean dependent var	70.57381
Adjusted R-squared	0.438071	S.D. dependent var	10.12852
S.E. of regression	7.592533	Akaike info criterion	6.982600
Sum squared resid	2190.569	Schwarz criterion	7.148093
Log likelihood	-142.6346	Hannan-Quinn criter.	7.043260
F-statistic	11.65431	Durbin-Watson stat	0.623490
Prob(F-statistic)	0.000015		

Sumber hasil olah data *Eviews*, 2019.

Nilai R<sup>2</sup> mempunyai interval 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar nilai R<sup>2</sup> (mendekati 1), maka semakin baik hasil untuk model regresi tersebut, dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel independen. Hasil output menunjukkan nilai Adjusted R Square pada model regresi adalah 0.479188 yang menunjukkan kemampuan variabel independen (Total Aset, FDR, dan DAR) dalam menjelaskan variabel

dependen (pengungkapan ISR) adalah sebesar 47% sedangkan sisanya sebesar 53% dijelaskan variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR) dapat dijelaskan oleh ukuran bank, likuiditas dan *leverage*. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

### **1. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Ukuran perusahaan merupakan tingkat identifikasi besar atau kecilnya suatu perusahaan. perusahaan yang lebih besar melakukan aktivitas yang lebih banyak, menyebabkan dampak yang lebih besar terhadap lingkungan, memiliki lebih banyak pemegang saham yang mungkin berkepentingan dengan program sosial perusahaan dan laporan keuangan menyediakan alat yang efisien dalam mengkomunikasikan informasi sosial perusahaan.

Ukuran bank yang diproksikan dengan Total Aset (TA) mempunyai nilai  $t$ -hitung  $>$   $t$ -tabel ( $2.344427 > 1.68385$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0.0244 <$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa Total Aset berpengaruh positif terhadap pengungkapan ISR, yaitu semakin tinggi ukuran bank maka semakin luas pengungkapan ISR bank syariah. Dengan demikian  $H_0$  dalam penelitian ini diterima. Bank syariah yang memiliki total aset tinggi, maka sumber dana yang dimiliki pun lebih banyak untuk melakukan aktivitas

tanggung jawab sosial, sehingga bank syariah yang lebih besar cenderung untuk melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial secara syariah lebih luas dibandingkan bank syariah yang lebih kecil. Hal ini sejalan dengan nilai-nilai islami, yaitu dengan memiliki kekayaan yang besar, bank syariah tidak melupakan nilai-nilai sosial.

penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Pradana dan Suzan (2015) dimana ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapanan ISR. Hal ini karena, untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan tidak hanya dilihat dari ukuran perusahaan, dalam penelitian ini menggunakan total asset untuk ukuran perusahaan. Total asset bukanlah satu-satunya sumber dalam pengungkapan ISR, karena dalam menilai baik buruk perusahaan tidak hanya dilihat dari total asset. Namun bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan.<sup>1</sup>

## **2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

Variabel FDR mempunyai nilai t-hitung  $< t$ -tabel ( $-1,274614 < 1.6835$ ), dengan nilai signifikansi sebesar  $0,2037 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR. FDR yang diperkenankan bank Indonesia yaitu antara  $80\%$ - $110\%$ .

Sampel pada penelitian ini nilai tertinggi mencapai  $289\%$ , yang menunjukkan pembiayaan bank syariah lebih besar dari DPK, sehingga

---

<sup>1</sup> Firda Istiani, *Pengaruh Ukuran Bank, Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Pengungkapan Islamic Social Reporting pada Bank Umum Syariah*, Jurnal Dinamika UMT, 2016

mengindikasikan uang yang digunakan bank syariah untuk menyalurkan pembiayaan berasal dari sumber lain seperti modal atau hutang. Oleh karena itu, bank syariah lebih fokus pada pencarian sumber dana dibandingkan mengeluarkan dana CSR dan mengungkapkannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini juga mendukung teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR seraca luas. Artinya besar kecilnya likuiditas tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi likuiditas tinggi maupun rendah.

### **3. Pengaruh Leverage terhadap Pengungkapan *Islamic Social Reporting***

*Leverage* merupakan perbandingan antara kewajiban dengan asset, *leverage* mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang. <sup>2</sup>*Leverage* berkaitan dengan bagaimana perusahaan didanai. *Leverage* mencerminkan rasio keuangan perusahaan karena dapat menggambarkan struktur modal perusahaan dan mengetahui resiko tak tertagihnya suatu utang. Semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka perusahaan memiliki resiko keuangan yang tinggi sehingga menjadi sorotan dari para *debtholders*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung ingin melaporkan laba lebih tinggi agar dapat mengurangi kemungkinan perusahaan melanggar perjanjian utang.

---

<sup>2</sup> Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Raja Grafindo, Jakarta. 2012. Hlm. 110.

Variabel DAR mempunyai nilai t-hitung  $<$  t-tabel  $(-4.034411 < 1.68385)$ , nilai signifikansi sebesar  $0,0003 >$  taraf signifikansi  $0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan bahwa DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan ISR.

Tingkat hutang yang tinggi menyebabkan bank syariah lebih fokus terhadap pengembalian hutangnya dibandingkan mengeluarkan biaya CSR dan mengungkapkannya. Akan tetapi, hasil penelitian ini mendukung teori legitimasi, yaitu perusahaan harus tetap menciptakan *image* yang kuat dan positif dimata para *stakeholder*-nya dengan melaksanakan dan mengungkapkan CSR seraca luas. Artinya besar kecilnya hutang tidak lantas memberikan dampak terhadap besar kecilnya pengungkapan kinerja sosial pada bank syariah. Hal ini menandakan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial pada bank syariah telah menjadi suatu kewajiban baik dalam kondisi *leverage* tinggi maupun rendah.

#### **4. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan *Leverage* terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* (ISR)**

Berdasarkan hasil penelitian ini diperoleh nilai F-hitung sebesar  $8.985330 >$  F-tabel sebesar  $3,23$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak dengan signifikan Total Aset, FDR dan DAR terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR) sebesar  $0.000001 < 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa secara simultan terdapat Pengaruh negatif dan tidak signifikan antara *Size*, likuiditas dan *leverage* terhadap *Islamic Social Reporting* (ISR).